Pembelajaran dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus

Herpindo[1], Astuty[2], Mursia Ekawati[3], Gilang Fadhilia Arvianti[4], Miftahula Rizqin Nikmatullah[5]
[12345]*Universitas Tidar, Indonesia*

ABSTRACT
This study is prompted by the advancement of corpus-based methods in the realm of grammar education. The primary objective of this research is to assess the requirements and the perceived significance of integrating corpus linguistics into the methodologies of grammar instruction. Employing an experimental research approach, the study involves participants who are undergraduate students majoring in Indonesian Language and Literature Education as well as English Language Education. The research utilizes the *Leipzig Indonesian Mix_2013* and English-corpus.org corpora. The outcomes of this investigation offer an insight into the teaching of grammar through the incorporation of corpora, drawing comparisons based on the outcomes prior to the experimental sessions. The findings from this study highlight that the implementation of corpus linguistics within grammar learning and teaching methodologies yields a favorable impact on students' comprehension of grammar rules. The analysis of needs underscores students' recognition of the importance of integrating corpus elements into grammar education, particularly given the diverse and evolving language contexts prevalent in daily life. In conclusion, this research underscores the pivotal role of corpus linguistics in augmenting the efficacy of grammar education. The study provides valuable insights into the potential advantages associated with the integration of corpus-driven methodologies into language instruction, considering the dynamic nature of language usage in contemporary society. Furthermore, the outcomes emphasize the significance of aligning teaching practices with the evolving landscape of language usage.

ABSTRAK
Penelitian ini didorong oleh kemajuan metode berbasis korpus dalam bidang pendidikan tata bahasa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kebutuhan dan signifikansi yang dirasakan dari pengintegrasian linguistik korpus ke dalam metodologi pengajaran tata bahasa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimental, penelitian ini melibatkan partisipan yang merupakan mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pendidikan Bahasa Inggris. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimental yang dikemukakan oleh Kock (2007). Penelitian ini juga menggunakan korpus *Leipzig Indonesian Mix_2013* dan korpus bahasa Inggris corpus.org sebagai media eksperimen pembelajaran tata bahasa berbasis korpus. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang pengajaran tata bahasa melalui penggabungan korpus, dengan membuat perbandingan berdasarkan hasil sebelum dan sesudah sesi eksperimen. Temuan dari penelitian ini menyoroti bahwa penerapan linguistik korpus dalam pembelajaran tata bahasa dan metodologi pengajaran menghasilkan dampak yang baik terhadap pemahaman mahasiswa tentang aturan tata bahasa. Analisis kebutuhan menggarisbawahi pengakuan mahasiswa akan pentingnya mengintegrasikan elemen-elemen korpus ke dalam pendidikan tata bahasa, terutama mengingat konteks bahasa yang beragam dan terus berkembang yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi peran penting linguistik korpus dalam meningkatkan keampuhan pendidikan tata bahasa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai potensi keuntungan yang terkait dengan integrasi metodologi berbasis korpus ke dalam pengajaran bahasa, dengan mempertimbangkan sifat dinamis dari penggunaan bahasa dalam masyarakat kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menyelaraskan praktik pengajaran dengan lanskap penggunaan bahasa yang terus berkembang.

CONTACT
herpindo@untidar.ac.id

KEYWORDS
Pembelajaran, Pengajaran, Tata Bahasa, Korpus

Received: 26/09/2023
Revised: 16/10/2023
Accepted: 22/10/2023
Online: 12/12/2023
Published: 14/12/2023

Risenologi is licenced under a Creative Commons Attribution 4.0 International Public Licence (CC-BY 4.0)

PENDAHULUAN

Memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa adalah komponen mendasar dari pemahaman dan produksi bahasa yang efektif. Pemahaman tata bahasa yang kuat membantu memahami struktur bahasa yang

rumit. Dengan memahami tata bahasa, dapat mengenali pola dalam kalimat, mengidentifikasi peran kata dalam kalimat, dan memahami hubungan antar kata. Pemahaman ini memungkinkan untuk lebih memahami makna keseluruhan dari sebuah teks, baik dalam membaca teks tertulis atau mendengarkan percakapan lisan (Yan Khiong, 2021). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Adhima (2022), memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa memungkinkan untuk menghasilkan kalimat yang akurat dan terstruktur dengan baik. Saat berbicara atau menulis, dapat menyusun kata-kata dengan tepat dan mematuhi aturan sintaksis yang sesuai. Hal ini memberi kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kebingungan dalam komunikasi. Kemampuan untuk menghasilkan bahasa yang tepat juga mencerminkan tingkat kemahiran yang memadai dan dapat meningkatkan kesan komunikasi kepada orang lain (Srijatno et al, 2021).

Ada dua perspektif tentang bagaimana pengajaran bahasa dapat diterapkan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa. Sudut pandang ini membawa pada pertanyaan apakah harus fokus pada pengajaran penggunaan bahasa atau mengarahkan perhatian pada pengajaran bentuk-bentuk bahasa (Haifaa & Emma, 2014). Namun, menurut (Carr, 2006) pada kenyataannya, individu yang ingin belajar bahasa membutuhkan pemahaman tentang bentuk-bentuk bahasa, yang meliputi struktur kata dan tata bahasa, serta bagaimana menggunakannya dalam komunikasi. Pelajar akan memilih dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang tepat untuk memfasilitasi komunikasi yang lancar. Bahasa berfungsi sebagai alat yang secara komprehensif menggambarkan keragaman pemikiran manusia. Gagasan ini didukung oleh asumsi bahwa tata bahasa atau aturan tata bahasa memainkan peran penting dalam pemikiran dan ekspresi manusia melalui bahasa. Aturan-aturan ini memungkinkan para pembicara untuk menyusun kata-kata secara akurat. Oleh karena itu, tata bahasa atau norma-norma bahasa merupakan fenomena psikologis yang melekat pada setiap individu, dan menguasai norma-norma ini memungkinkan penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai dengan konteks (Purnama Ayu & Saksono, 2016).

Pengajaran tata bahasa memainkan peran penting dalam memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa secara efektif. Tata bahasa, atau sintaksis, merupakan sistem aturan yang digunakan dalam suatu bahasa untuk mengatur susunan kata dan frasa sehingga menghasilkan kalimat yang terstruktur dan koheren. Gagasan ini didukung oleh beberapa aliran pemikiran dari Utami (2017) bahwa pengajaran tata bahasa memainkan peran penting dalam mengembangkan kemahiran bahasa seseorang yang diakui secara luas. Tata bahasa berfungsi sebagai sistem aturan dalam bahasa yang membantu dalam memahami dan menyusun pola kalimat untuk memastikan kejelasan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan. Sesuai dengan (Haifaa & Emma, 2014), diyakini juga bahwa ketika seseorang mempelajari tata bahasa, mereka akan menjadi terbiasa dengan kategori kata seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Mereka juga akan mempelajari aturan sintaksis yang mengatur bagaimana kata-kata dan frasa ini dapat digabungkan untuk membentuk kalimat yang benar. Misalnya, dalam bahasa Inggris, belajar bahwa subjek biasanya diikuti oleh predikat, dan kata kerja harus sesuai dengan subjeknya. Memahami aturan-aturan tersebut membantu dalam menyusun kalimat tata bahasa dan menghindari kesalahan umum.

Pemahaman tata bahasa juga membantu dalam memahami makna kalimat. Penggunaan kata, penempatan frasa, dan tanda baca dapat mempengaruhi pesan yang dimaksud. Sebagai contoh, perbedaan antara "Anjing menggonggong di luar" dan "Di luar, anjing menggonggong" dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda. Melalui pengajaran tata bahasa, dapat mengenali dan memahami perbedaan tersebut sehingga memungkinkan untuk menafsirkan kalimat secara akurat (Carr, 2006). Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa juga berdampak pada peningkatan kemampuan menulis. Dengan memahami tata bahasa, seseorang dapat menyusun kalimat yang terstruktur dengan baik, menggunakan kosakata yang sesuai, dan mengorganisasikan ide secara koheren. Kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang baik secara tata bahasa dan gaya bahasa akan meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis secara keseluruhan (Al-Jarf, 2022; McCarthy et al, 2022; Özkurkudis & Bümen, 2019; Xavier et al, 2020).

Memahami tata bahasa juga membantu dalam memecahkan tantangan terkait bahasa. Ketika menulis atau berbicara dalam bahasa yang dipelajari, sering menghadapi situasi di mana keputusan harus dibuat tentang penggunaan kata, penempatan kalimat, atau konstruksi tata bahasa lainnya. Pengetahuan tentang tata bahasa membantu dalam mengenali dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis. Secara keseluruhan, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai fondasi penting dalam mempelajari dan menguasai bahasa. Dengan pemahaman tata bahasa yang kuat, dapat menggunakan dan mengatur kata-kata secara akurat, memfasilitasi komunikasi yang efektif dan penulisan yang mahir. Memahami tata bahasa juga berkontribusi pada pemahaman kalimat dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pendidikan tata bahasa memiliki nilai yang sangat besar dalam pengembangan kemahiran berbahasa seseorang (Fitriana & Nurazni, 2022; Hegelheimer & Fisher, 2006; Jones et al, 2013; McCarthy et al, 2022; Myhill, 2005).

Hubungan antara pembelajaran dan pengajaran tata bahasa dan linguistik korpus sangat erat kaitannya. Linguistik korpus mengacu pada metode penelitian yang menggunakan data bahasa aktual yang dikumpulkan dari teks atau korpus percakapan. Korpus itu sendiri adalah kumpulan data bahasa yang luas dan terstruktur, seperti teks tertulis atau transkripsi percakapan. Dalam konteks pembelajaran dan pengajaran tata bahasa, linguistik korpus memainkan peran penting. Hal ini melibatkan penggunaan data dunia nyata dari korpus untuk memahami dan mengajarkan tata bahasa. Data yang diperoleh dari korpus memberikan gambaran yang lebih akurat tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan tata bahasa, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengamati contoh-contoh kehidupan nyata sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang tata bahasa. Untuk perspektif yang lebih detail, kerangka kerja korpus dalam pembelajaran bahasa dan tata bahasa dapat dieksplorasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktavianti et al, 2022) pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Topik-topik dalam materi pengenalan korpus dalam mata kuliah Linguistik Terapan

Pertemuan	Topik	Materi Sumber
1	korpus dalam penelitian linguistik -korpus yang dapat diakses secara gratis -melakukan pencarian dasar untuk frekuensi, konkordansi (KWIC), kolokasi	COCA, BNC
2	korpus untuk pengajaran bahasa (secara umum): peran frekuensi, peran kolokasi	COCA, BNC
3	penggunaan korpus untuk mengajarkan kosakata	COCA, BNC, buku teks berbasis korpus Touchstone
4	penggunaan korpus untuk pengajaran tata bahasa	COCA, BNC, buku tata bahasa berbasis korpus Tata Bahasa Nyata
5	penggunaan korpus untuk pengajaran menulis	MICUSP
6	korpus dan percakapan dalam buku teks	COCA, BNC, buku teks berbasis korpus Touchstone

Model yang disajikan dalam tabel di atas mengasumsikan bahwa korpora menyediakan berbagai variasi kontekstual dalam penggunaan bahasa. Dalam pengajaran tata bahasa, mahasiswa dapat mengamati contoh-contoh penggunaan kata, frasa, dan struktur kalimat dalam berbagai situasi komunikatif, seperti teks formal, percakapan informal, tulisan akademis, dan banyak lagi. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami bahwa tata bahasa memerlukan lebih dari sekadar aturan tata bahasa; tata bahasa juga melibatkan pemahaman tentang penggunaan yang tepat berdasarkan situasi dan tujuan komunikasi yang berbeda.

Memperluas hal ini Conrad (1999) menekankan bahwa memanfaatkan korpora dalam pengajaran tata bahasa memberdayakan mahasiswa untuk secara aktif membenamkan diri dalam pemahaman bahasa. Melalui eksplorasi dan analisis data korpus secara mandiri, mahasiswa dapat melihat pola dan tren bahasa, menemukan contoh-contoh penggunaan bahasa yang menarik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang tata bahasa melalui aktivitas berbasis data. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mahasiswa, tetapi juga mengasah kemampuan analisis mereka dalam mengejar penguasaan tata bahasa. Selain itu, korpus menawarkan kesempatan unik kepada mahasiswa untuk mengamati pasang surutnya penggunaan bahasa dari waktu ke waktu. Dengan menyandingkan data korpus dari zaman yang berbeda, mahasiswa siap untuk menyaksikan bagaimana tata bahasa berevolusi, bagaimana kata-kata baru bermunculan, dan bagaimana gaya bahasa bermetamorfosis. Hal ini memberikan mahasiswa pemahaman yang diperkaya tentang dimensi historis dan dinamis yang mendasari

penggunaan bahasa, sekaligus menumbuhkan kesadaran yang tajam tentang berbagai variasi bahasa yang telah melintasi perjalanan waktu.

Linguistik korpus melibatkan pemeriksaan dan analisis data yang dapat diproses oleh mesin yang dikumpulkan dari beragam koleksi teks tertulis dan transkripsi bahasa lisan di berbagai domain. Artikel ini membahas implementasinya dalam pengajaran dan pembelajaran, yang merupakan kebutuhan penting dalam pendidikan, pedagogi, dan akademis. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana linguistik korpus telah mengubah pengajaran dan penelitian bahasa. Ketersediaan korpus yang beragam memungkinkan akses ke penggunaan bahasa yang otentik di berbagai genre dan register, yang mencakup jurnalisme, fiksi, teks akademis, dan teks yang dihasilkan dalam pemerolehan bahasa kedua (Carroll, 2013).

Linguistik korpus telah menemukan kegunaan yang luas dalam bidang pendidikan, menawarkan banyak keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Aplikasinya beragam, memungkinkan para guru untuk mengajarkan tata bahasa dan kosakata dengan menganalisis korpus untuk mengidentifikasi struktur sintaksis umum dan ekspresi dalam register tertentu. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran di antara para pengajar dan pelajar mengenai gaya bahasa yang cocok untuk berbagai domain (Martínez, 2017). Korpora juga bermanfaat untuk menciptakan kegiatan kelas, merancang kurikulum, dan mengembangkan latihan. Pendidik dapat menggunakan pendekatan deduktif dengan memberikan aturan dan kemudian menggunakan data korpus untuk mengkonfirmasi aturan ini, atau mereka dapat mengadopsi pendekatan induktif dengan memberikan contoh bahasa yang otentik dan mendorong mahasiswa untuk membuat kesimpulan. Metode induktif ini mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan beragam kata, ungkapan, kalimat, dan wacana yang lebih panjang, sambil menerima umpan balik langsung tentang intuisi mereka saat mereka membuat generalisasi (Asttauu & Lyzyblr, 2015); Herpindo et al, 2022).

Linguistik korpus, seperti yang diamati dalam penelitian yang dilakukan oleh Mizumoto & Eguchi (2023) menyediakan berbagai alat perangkat lunak seperti AntConc, lancsBox, dan lextutor, yang memungkinkan pengguna untuk membuat daftar kata, konkordansi, dan daftar frekuensi dari korpus. Alat-alat ini memungkinkan pencarian korpus, menampilkan hasil untuk kata-kata tertentu atau kombinasi kata. Alat yang menonjol adalah KWIC (kata kunci dalam konteks), yang membantu mahasiswa dan pengajar dalam mengeksplorasi berbagai konteks di mana kata dan ungkapan muncul. Selain itu, Laurence Anthony telah menyediakan tutorial video online untuk pengguna, memandu mereka dalam menggunakan AntConc, yang meliputi pengunduhan perangkat lunak, pemuatan korpus, dan analisis menggunakan berbagai alat.

Tujuan dari penelitian ini untuk menawarkan kepada para pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dengan beragam sumber daya dan teknik untuk meningkatkan pengajaran dan penelitian bahasa. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Hishamudin Isam, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis korpus, yang dimulai dengan memanfaatkan basis data korpus DBP. Selanjutnya, program daftar kata disusun menggunakan AntConc, yang berfungsi untuk menganalisis kata-kata yang diteliti (Hishamudin Isam, 2019). Selanjutnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada prosedur analisis berdasarkan metode demonstrasi. Berdasarkan metode ini, ditunjukkan bahwa pemanfaatan teknik tersebut dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif mahasiswa selama proses belajar mengajar (Hishamudin Isam, 2019). Temuan ini menjadi indikator bahwa ketika teknik pengajaran dan pembelajaran direncanakan sesuai dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sistematis, penggunaan analisis data korpus dalam pengajaran akan memberikan hasil yang positif (Almos et al, 2023; Arifianto, 2020; Suhardijanto & Kusumawardani, 2022) dan tidak hanya berdampak pada perkembangan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dan penelitian dalam bidang bahasa dan linguistik.

Perbedaan penelitian yang signifikan dilakukan oleh (Zhang, 2022) bahwa linguistik korpus dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran dan pengajaran kosakata bagi pembelajar bahasa Indonesia di Cina. Penelitian tersebut menggunakan data dari Sketch Engine, yang dibuat oleh (Kilgarriff et al., 2004) dengan menggunakan alat analisis data berdasarkan Indonesian Web Corpus (IndonesianWaC) dan menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa sinonim "menyebabkan" dan "mengakibatkan" memiliki kemiripan dalam perilaku kolokasi dan prosodi semantik (Kilgarriff et al, 2004).

Analisis berbasis korpus dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa juga dilakukan oleh (Islamiyah & Fajri, 2019). Penelitian ini menganalisis sekelompok kata sifat yang bersinonim, yaitu "kurus, langsing, dan tipis," dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan British National Corpus (BNC) sebagai sumber data dan menggunakan Sketch Engine sebagai alat analisis data (Islamiyah & Fajri, 2019). Berdasarkan hal ini, hasil perbandingan mengungkapkan perbedaan dalam makna ekspresif, penggunaan, dan

pola sintaksis, sehingga membantu pembelajar bahasa Inggris dalam memahami arti sebenarnya dari kata-kata tersebut.

Penelitian linguistik berbasis korpus di bidang pengajaran juga dilakukan oleh (Suryadarma & Fakhiroh, 2020). Penelitian ini menunjukkan dan mendeskripsikan hasil penggunaan linguistik korpus dalam pengembangan kamus Az-Ziro'ah sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Arab. Untuk melakukan penelitian ini, para peneliti menggunakan teknik pengumpulan data korpus dengan menggunakan aplikasi AntConc dan Sketch Engine. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa linguistik korpus dapat menjadi pendekatan atau landasan untuk membuat kamus dwibahasa pada domain tertentu (Suryadarma & Fakhiroh, 2020). Selain itu, kamus bilingual berbasis korpus ini secara signifikan memfasilitasi pemetaan kosakata secara sistematis dan mudah di seluruh istilah, sehingga memberikan dampak positif bagi pembelajar yang menggunakan kamus Az-Ziro'ah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terbukti bahwa kajian atau pendekatan linguistik korpus dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa. Dengan bantuan korpus, pembelajar ataupun mahasiswa sangat dimudahkan dalam proses pembelajaran terkait tata bahasa karena dapat mengaksesnya di mana saja dan kapan saja. Selain itu, penerapan linguistik korpus dalam bidang pendidikan sangat relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana linguistik korpus sangat diperlukan dan berdampak pada bidang pengajaran tata bahasa.

Mempelajari linguistik korpus sangat penting bagi mahasiswa karena berbagai alasan. Pertama, linguistik korpus menggambarkan bahasa sehari-hari sehingga memungkinkan pemahaman mendalam tentang pola bahasa yang sulit dideteksi dalam metodologi tradisional. Kedua, ini adalah kemampuan yang penting di tempat kerja, yang memiliki aplikasi dalam pemrosesan bahasa alami, riset pasar, dan berbagai bidang lainnya. Ketiga, mahasiswa dapat berkontribusi dalam penelitian linguistik dengan memahami keragaman dan tren bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan proses penelitian yang kuat.

Selain keuntungan-keuntungan tersebut, mengetahui linguistik korpus memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa di berbagai komunitas bahasa dan tempat, yang sangat penting untuk memahami keragaman bahasa. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan alat analisis korpus juga akan memungkinkan mahasiswa untuk menggali lebih dalam ke dalam data linguistik. Selain itu, mereka dapat menggunakan informasi ini untuk mengajar bahasa atau berkontribusi pada penciptaan teknologi pemrosesan bahasa alami yang lebih kuat. Mempelajari linguistik korpus sangat relevan, praktis, dan berguna dalam dunia akademis dan profesional.

Jurusan Pendidikan bahasa dan seni secara spesifik belum memiliki mata kuliah linguistik korpus. Tidak adanya mata kuliah linguistik korpus dalam kurikulum jurusan bahasa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Inggris dapat mengakibatkan kelemahan dalam pemahaman bahasa sehari-hari serta analisis bahasa yang mendalam. Mahasiswa dapat kehilangan wawasan tentang bagaimana bahasa sebenarnya digunakan dalam berbagai konteks, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di dunia nyata dan memahami tren bahasa yang terus berubah. Selain itu, kurangnya penekanan pada linguistik korpus dapat merugikan persiapan mahasiswa untuk pekerjaan di bidang teknologi bahasa dan pengembangan alat pemrosesan bahasa alami (NLP), yang semakin penting dalam dunia profesional saat ini. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi penggunaan linguistik korpus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental, dipandu oleh pemodelan yang diusulkan oleh Kock (2007). Desain penelitian tindakan adalah proses terstruktur yang dilakukan oleh pendidik atau individu dalam lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan meningkatkan fungsi dari sebuah setting pendidikan tertentu, praktik pengajaran, dan proses pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 60 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar yang telah menyelesaikan semester enam. Berdasarkan hasil pre-test, peserta dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditemukan antara kedua kelompok dalam hal usia atau latar belakang pendidikan. Karena terbatasnya ketersediaan materi tata bahasa berdasarkan dua korpus, yaitu *Leipzig Indonesian Mix_2013* dan english-corpus.org, maka dibentuklah dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Metode pengajaran berbasis korpus diterapkan pada kelas eksperimen, yang melibatkan penyajian klausa atau kalimat yang dibuat dengan mengekstrak beberapa baris konkordansi tata bahasa. Sebelum eksperimen dilakukan, peneliti memberikan pelatihan mengenai cara menggunakan korpus *Leipzig Indonesian Mix_2013* dan *english_corpus.org*, termasuk menggunakan alat pencarian korpus untuk menemukan frekuensi kata, baris konkordansi, prosodi semantik, dan

lainnya. Metode pengajaran tata bahasa berbasis korpus dalam penelitian ini terdiri dari lima langkah sebagai berikut:

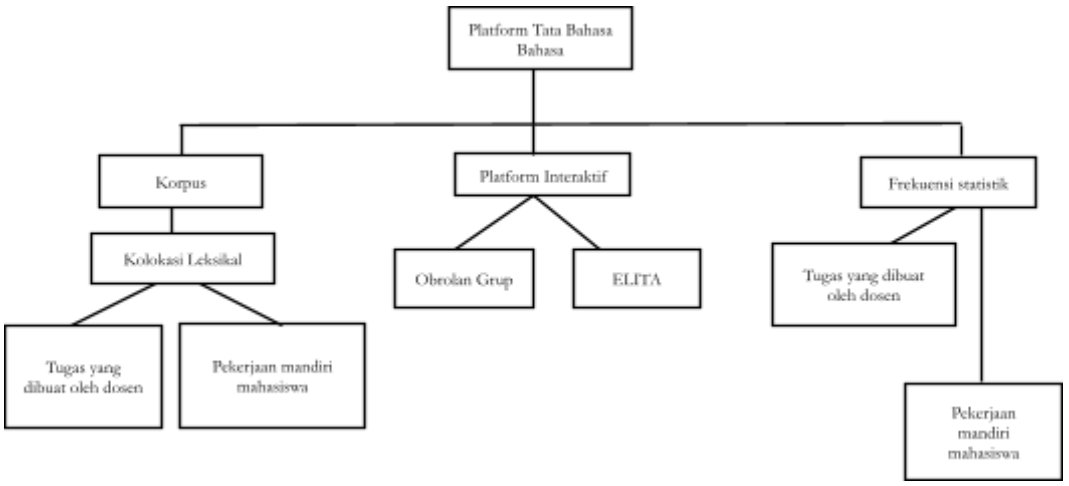

Gambar 1: Desain Platform Tata Bahasa

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara untuk mengonfirmasi dan memperluas temuan dari kuesioner. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan, yang terdiri dari lima pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang korpora, persepsi, kesulitan, dan rekomendasi. Pemilihan wawancara semi-terstruktur didasarkan pada kemampuannya untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan sekaligus memberikan fleksibilitas untuk menggali lebih dalam berbagai aspek (Croker, 2009). Dengan demikian, pendekatan ini secara komprehensif meningkatkan hasil yang diperoleh dari kuesioner.

Korpora yang diperkenalkan kepada para mahasiswa terdiri dari Leipzig Indonesian Mix_2013 dan English-corpora.org. Selain itu, para mahasiswa juga diperkenalkan dengan buku teks berbasis korpus seperti "Touchstone" dan buku tata bahasa berbasis korpus "Real Grammar" untuk membandingkan perbedaan antara materi berbasis korpus dan materi non-korpus.

Analisis kuesioner dilakukan sesuai dengan kategorisasi kuesioner yang meliputi latar belakang pengetahuan, persepsi, kesulitan, penggunaan korpus di masa depan, serta evaluasi/rekomendasi. Untuk menganalisis kuesioner, para peneliti menggunakan persentase yang dihitung untuk setiap item kuesioner, dan hasilnya dijelaskan secara komprehensif. Sedangkan untuk wawancara, para peneliti membuat transkrip rekaman wawancara dan meninjau data wawancara secara menyeluruh. Data wawancara kemudian dikategorikan ke dalam beberapa aspek yang sesuai dengan bagian kuesioner yang telah ditranskrip. Hasil wawancara dijelaskan berdasarkan masing-masing narasumber. Hasil dari kuesioner dan wawancara dikelompokkan berdasarkan aspek yang sama (seperti latar belakang pengetahuan korpus, persepsi, kesulitan, dan rekomendasi, kecuali untuk penggunaan korpus di masa depan), dengan penekanan khusus pada persepsi dan kesulitan. Pada tahap akhir, kedua analisis tersebut dihubungkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk memberikan analisis yang kuat dalam penelitian ini.

Jika mengasumsikan bahwa "a" dan "b" adalah dua kata yang terdistribusi secara acak di seluruh korpus, di mana korpus berisi total "W" kata dan "S" adalah jarak antar pengamatan. Frekuensi yang diamati dari "a" dilambangkan sebagai "F(a)" dan frekuensi yang diamati dari "b" dilambangkan sebagai "F(b)", sedangkan frekuensi kemunculan bersama dari "a" dan "b" dilambangkan sebagai "F(a, b)". Kata-kata ini merupakan elemen yang berbeda dalam korpus teks, dan dapat berupa kata apa pun yang ada di dalam korpus yang sedang dianalisis karakteristiknya. Korpus merujuk pada kumpulan teks, dokumen, atau sampel bahasa, dan dalam konteks ini,

korpus mencakup seluruh isi teks yang sedang dikerjakan. Kami mempelajari kemunculan bersama kata "a" dan "b" di dalam korpus, dengan mempertimbangkan frekuensi kemunculannya serta interval antara kemunculannya. Dengan menghitung frekuensi dan pengamatan ini, kami mendapatkan wawasan tentang seberapa sering kata-kata ini muncul secara individu dan bersama-sama dalam konteks tertentu dalam korpus. Perhitungan nilai informasi mengikuti rumus tertentu seperti yang ditunjukkan.

$$I\ (a,b)=\log^* \frac{P\ (a,\ b)}{P\ (a)*P\ (b)*2S} = \frac{F\ (a,b)*W}{F\ (a)*F\ (b)*2S}$$

Misalkan ukuran korpus dilambangkan sebagai waktu "W". Dalam skenario ini, "F(a)" mewakili frekuensi yang diamati dari urutan multi-kata dengan struktur tata bahasa, sedangkan "F(b)" menandakan frekuensi yang diamati dari urutan multi-kata yang melibatkan struktur kolokasi kata tata bahasa yang mendorong. Selain itu, "F(a, b)" berhubungan dengan frekuensi gabungan dari dua bagian ucapan di dalam korpus. Dengan variabel-variabel ini ditetapkan, nilai dapat dihitung sesuai dengan persamaan berikut.

$$\frac{W*F\ (a,b)}{F\ (a)*F\ (b)}$$

Jika ukuran total korpus adalah W dan frekuensi korpus kolokasi yang diamati adalah C_1, maka frekuensi rata-rata kolokasi di setiap leksem dihitung sebagai C_1/W. Ketika mempertimbangkan probabilitas kemunculan bersama dari kata simpul tertentu dengan frekuensi yang diamati N, probabilitas teoritis P harus dihitung.

$$\frac{C_1{}^*\ (2S+1)}{W} = \frac{N}{W}$$

Dengan mengalikan nilai teoritis probabilitas kemunculan bersama P dengan kapasitas penyimpanan W, frekuensi kemunculan bersama yang diharapkan dari kata yang dikolokasi dapat diperoleh. Kemudian, frekuensi kemunculan bersama yang diharapkan dari kata tersebut adalah seperti yang ditunjukkan pada persamaan (4). Selanjutnya, deviasi standar dari kolokasi yang didistribusikan dalam teks dihitung seperti yang ditunjukkan pada persamaan (5).

$$SD = \sqrt{(2S\ +\ 1)\ *\ N\ *\ (1\frac{C_1}{W})}\ *\ \frac{C_1}{W}$$

$$E = \frac{C_1{}_{(2S+1)*N}}{W}$$

Perbedaan antara frekuensi aktual C2 dan frekuensi yang diharapkan E yang berdampingan dengan kata simpul dari kata-kata yang berkolokasi dibagi dengan deviasi standar untuk mendapatkan nilai-nilai Z dan nilai Z, yang dapat digunakan untuk menentukan kekuatan kolokasi kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Linguistik Korpus dalam pengajaran tata bahasa merupakan pendekatan inovatif untuk memahami dan mengajarkan struktur bahasa secara lebih mendalam. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis teks bahasa dalam skala besar dari berbagai sumber, seperti buku, percakapan, dan artikel, yang memungkinkan pelajar untuk mengamati penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Dengan merujuk pada data korpus, pelajar dapat menghindari pemahaman yang terlalu berpusat pada aturan tata bahasa saja, tanpa mempertimbangkan situasi praktis.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan Linguistik Korpus adalah kemampuannya untuk menggambarkan variasi bahasa. Peserta didik dapat melihat bagaimana struktur tata bahasa bervariasi di berbagai wilayah geografis, kelompok sosial, atau bahkan jenis komunikasi yang berbeda. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana bahasa terus beradaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Selain itu, aplikasi korpus juga mengatasi hambatan dalam memahami aturan tata bahasa yang kompleks. Dengan memberikan contoh konkret penggunaan struktur tata bahasa yang benar dan umum, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan membantu menghindari kesalahan umum yang sering terjadi. Secara keseluruhan, penerapan Linguistik Korpus dalam pembelajaran tata bahasa membawa pendekatan berbasis data secara kontekstual, membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih alami, praktis, dan mudah beradaptasi. Hal ini terlihat pada tabel sebelum dan sesudah penerapan Linguistik Korpus dalam pembelajaran tata bahasa.

Tabel 2: sebelum eksperimen

Kelompok	Popularitas	Rata-rata	Standar Deviasi	Kesalahan standar dari nilai rata-rata
Pretest kelas kontrol	60	63.3514	6.3514	1.1024
Pretes kelas eksperimen	60	63.5841	63.1478	1.2473

Tabel 3: setelah eksperimen

Kelompok	Popularitas	Rata-rata	Standar Deviasi	Kesalahan standar dari nilai rata-rata
Pretest kelas kontrol	60	68.3514	7.3281	1.3652
Pretes kelas eksperimen	60	71.5841	71.2141	1.4270

Setelah menganalisis data *pre-test* dan *post-test*, para peneliti dapat mengidentifikasi adanya peningkatan pemahaman tata bahasa pada kelompok eksperimen yang menggunakan penerapan linguistik korpus. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep tata bahasa, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan linguistik korpus dalam pembelajaran tata bahasa memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep tata bahasa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengamati bagaimana konsep tata bahasa digunakan dalam berbagai konteks bahasa sehari-hari dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Metode eksperimental *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur dampaknya secara objektif. Temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pengajaran tata bahasa yang lebih efektif dan kontekstual. Hal ini terlihat pada grafik di bawah ini.

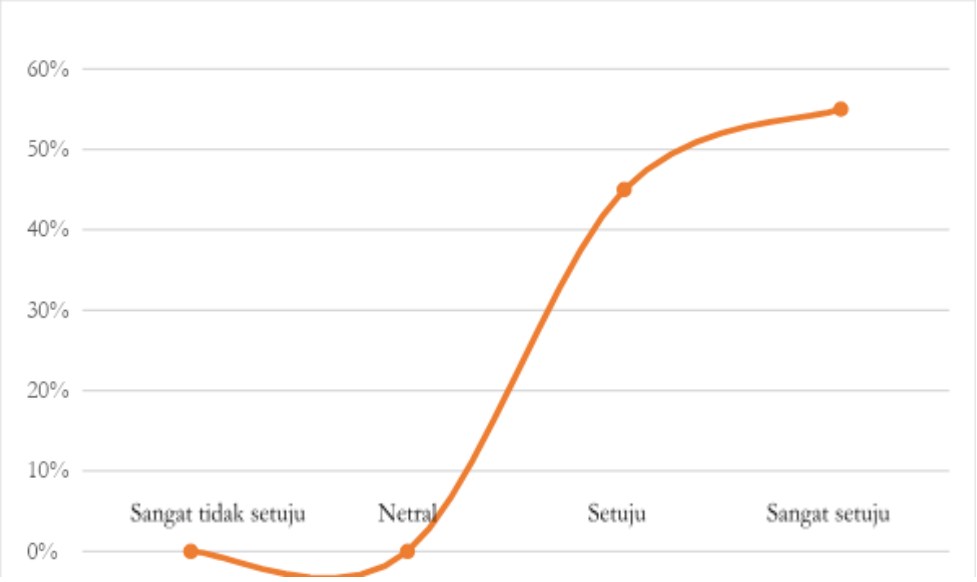

Gambar 2: Pengajaran Tata Bahasa dalam Bahasa Setelah Memasukkan Data Korpus

Penelitian ini menggambarkan pentingnya penerapan linguistik korpus dalam konteks pembelajaran gramatika melalui pendekatan eksperimental dengan *pre-test* dan *post-test*. Dalam era di mana teknologi dan data semakin merasuki bidang pendidikan, pendekatan ini membuka peluang baru untuk memperkaya pembelajaran bahasa dan struktur bahasa. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan korpus dalam analisis gramatika dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan konsep-konsep gramatika secara lebih kontekstual.

Penerapan linguistik korpus mendorong mahasiswa untuk melihat bahasa dalam konteks yang lebih luas, mengakomodasi variasi penggunaan bahasa yang terdapat dalam korpus. Hal ini membantu mahasiswa

merasakan hubungan yang lebih erat antara pemahaman gramatika dengan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Dengan mengamati contoh nyata dari korpus, mahasiswa dapat mengidentifikasi pola-pola gramatika yang mungkin sulit dipahami melalui pendekatan tradisional. Selain itu, metode eksperimen *pre-test* dan *post-test* secara empiris membuktikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan penerapan linguistik korpus cenderung mencapai peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman gramatika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Namun, dalam menerapkan pendekatan ini, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin timbul, termasuk akses terhadap sumber daya korpus yang memadai dan pemahaman yang cukup untuk menganalisis data korpus. Pelatihan yang baik bagi pendidik dalam menerapkan metode ini juga menjadi faktor kunci kesuksesan. Meskipun demikian, kesimpulan utama adalah bahwa penerapan linguistik korpus dalam pembelajaran gramatika dengan metode eksperimen *pre-test* dan *post-test* dapat berpotensi memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan keterampilan pemahaman dan penggunaan gramatika dalam konteks yang lebih luas.

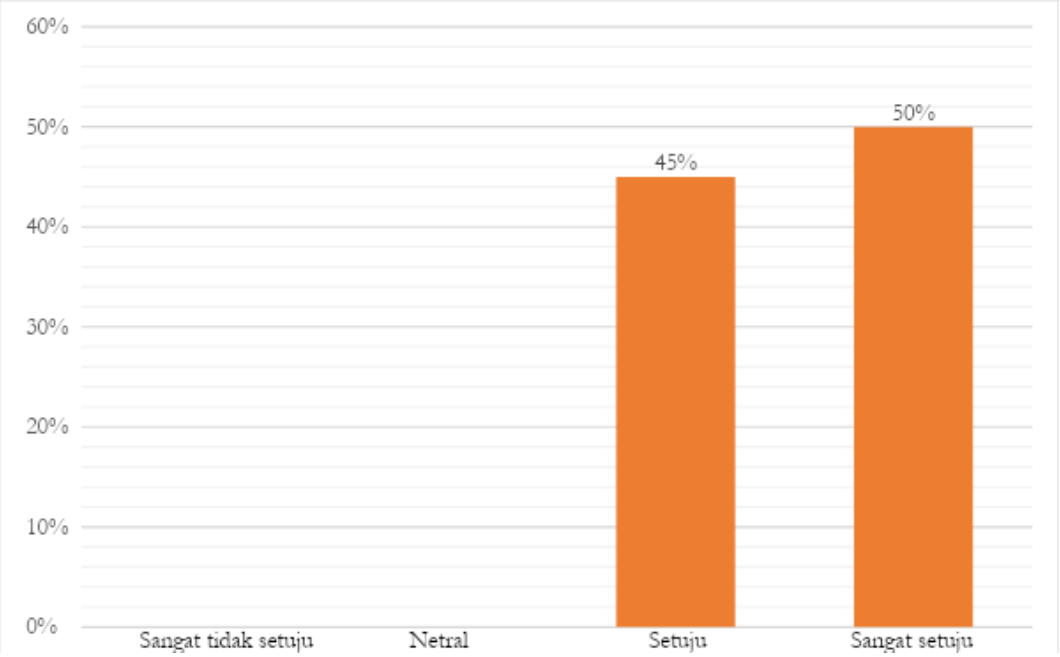

Gambar 3: Penerapan Linguistik Korpus dalam Pembelajaran Tata Bahasa

Pertama-tama, pemanfaatan korpus dalam *e-learning* membawa dimensi keautentikan yang signifikan ke dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang didasarkan pada korpus mencakup contoh-contoh nyata dari penggunaan bahasa dalam berbagai situasi dan konteks. Hal ini membantu mahasiswa merasa terlibat dalam pembelajaran yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka dapat melihat bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi nyata, termasuk penggunaan slang, idiom, variasi regional, dan gaya bahasa lainnya. Ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi situasi komunikasi di dunia nyata.

Kedua, korpus dalam *e-learning* membantu mengatasi masalah keterpisahan antara teori gramatika dan aplikasinya dalam komunikasi. Seringkali, mahasiswa dapat memahami aturan gramatika tetapi kesulitan menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan menggunakan korpus, mahasiswa dapat melihat bagaimana kata-kata dan struktur bahasa sebenarnya digunakan dalam kalimat dan teks yang otentik. Mereka dapat mengidentifikasi variasi penggunaan yang mungkin tidak mereka temui dalam buku teks konvensional. Ini memberi mereka pemahaman yang lebih kaya tentang nuansa dan konteks penggunaan bahasa.

Selanjutnya, korpus dalam *e-learning* membuka peluang untuk pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Misalnya, ketika mahasiswa mempelajari tata bahasa atau struktur kalimat tertentu, mereka juga dapat melihat bagaimana struktur tersebut digunakan dalam wacana lisan atau tertulis. Ini membantu mengintegrasikan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara lebih alami. Mahasiswa belajar bagaimana

mengenali pola-pola bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi, memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dan berpengetahuan luas.

Rangkaian keseluruhan, penggunaan korpus dalam media *e-learning* memberikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, mendalam, dan beragam. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih utuh tentang bahasa dan keterampilan berkomunikasi yang lebih berdaya. Dengan melibatkan mahasiswa dalam analisis langsung terhadap bahasa autentik yang ada dalam korpus, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia yang terus berubah.

Penerapan konteks korpus dalam pembelajaran tata bahasa menjanjikan tingkat efektivitas yang mengesankan. Pertama-tama, pendekatan ini membawa aspek autentisitas yang menghubungkan mahasiswa dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang sebenarnya. Dalam banyak kasus, pembelajaran tata bahasa cenderung terjebak dalam paradigma klasikal yang berfokus pada aturan-aturan teoretis. Namun, dengan mengintegrasikan korpus - yang mencakup beragam teks yang berasal dari konteks nyata - mahasiswa dapat melihat bagaimana tata bahasa digunakan dalam praktik komunikatif yang beraneka ragam. Melalui analisis korpus, mahasiswa dapat mengamati penggunaan bahasa dalam situasi otentik, seperti percakapan sehari-hari, artikel berita, atau bahkan jejaring sosial. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan konsep-konsep gramatika dengan konteks nyata, memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan komunikasi yang lebih terampil.

Kedua, penggunaan konteks korpus mengatasi batasan pembelajaran tata bahasa yang sering kali terfragmentasi. Sering kali, mahasiswa memahami tata bahasa dalam bentuk yang terisolasi, tetapi mengalami kesulitan mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Integrasi korpus dalam pembelajaran tata bahasa membawa dimensi kontekstual yang memadukan konsep tata bahasa dengan praktek penggunaan nyata. Dengan melihat contoh-contoh konkret dari korpus, mahasiswa dapat mengidentifikasi nuansa dalam penggunaan tata bahasa, seperti perbedaan antara bahasa formal dan informal, atau variasi regional. Kemampuan mahasiswa untuk mengenali pola-pola bahasa dalam berbagai konteks membantu mereka menjadi komunikator yang lebih mahir dan adaptif. Dengan demikian, penggunaan konteks korpus dalam pembelajaran tata bahasa bukan hanya meningkatkan pemahaman dan penerapan tata bahasa, tetapi juga menghasilkan keterampilan komunikasi yang lebih komprehensif dan lebih mendalam.

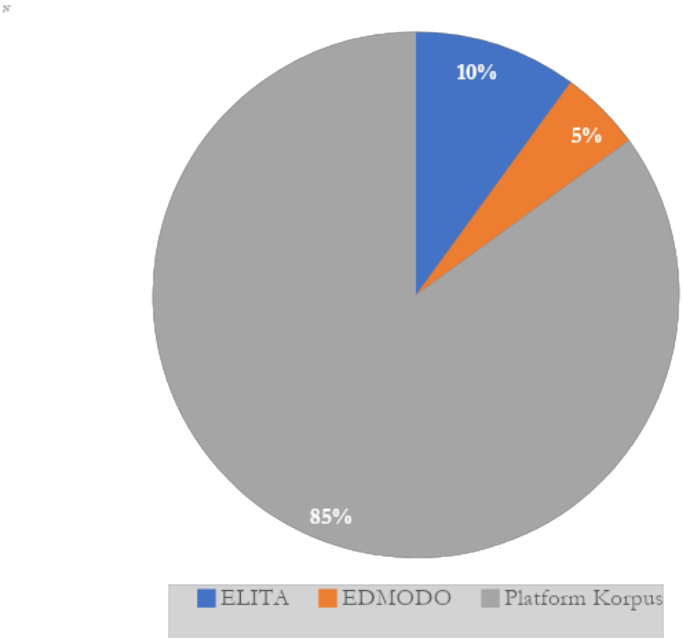

Gambar 4: Efisiensi Tata Bahasa

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tata bahasa melalui pendekatan berbasis korpus menawarkan banyak keuntungan dibandingkan metode tradisional atau platform pembelajaran lainnya berdasarkan jawaban 85% mahasiswa yang menjawab bahwa pembelajaran tata bahasa lebih efisien. Pembelajaran berbasis korpus membenamkan mahasiswa dalam permadani yang kaya akan penggunaan bahasa otentik yang bersumber dari konteks dunia nyata sehingga memungkinkan mereka untuk memahami nuansa tata bahasa yang rumit dalam situasi praktis. Beragam teks yang tercakup dalam korpora menghadapkan mahasiswa pada spektrum

struktur tata bahasa yang luas, termasuk ekspresi idiomatik dan kolokasi yang mungkin luput dari pemahaman melalui instruksi tata bahasa konvensional saja. Paparan ini berkontribusi pada pemahaman bahasa yang lebih holistik, memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara lebih alami dan efektif.

Selain itu, pembelajaran berbasis korpus memberikan jendela unik ke dalam frekuensi dan relevansi konstruksi tata bahasa yang berbeda. Dengan mempelajari data korpus, mahasiswa dapat menentukan pola tata bahasa yang paling umum dan relevan sehingga merampingkan fokus mereka dan meningkatkan kemahiran bahasa mereka. Eksplorasi variasi linguistik di berbagai konteks dan wilayah dalam korpus memupuk kepekaan budaya dan kontekstual, serta memupuk keterampilan bahasa yang dapat beradaptasi dan selaras dengan pengaturan komunikatif yang beragam. Melalui proses menganalisis dan membandingkan contoh-contoh dari korpora secara kritis, mahasiswa mengembangkan keterampilan kognitif yang kuat, mengasah kemampuan mereka untuk mengenali pola, menarik kesimpulan yang tepat, dan membuat pilihan tata bahasa yang sesuai dengan konteks. Pada akhirnya, fondasi pembelajaran berbasis korpus yang berbasis bukti memberdayakan mahasiswa untuk menginternalisasi penggunaan tata bahasa yang benar dengan cara yang lebih intuitif, memungkinkan mereka untuk menavigasi kompleksitas bahasa dengan percaya diri dan terus menyempurnakan keterampilan mereka dengan baik di luar batas-batas pendidikan formal.

Kursus tata bahasa yang menggunakan korpus bahasa hanyalah salah satu komponen dari program kemahiran komprehensif yang dirancang untuk mahasiswa bahasa Inggris dan Indonesia semester pertama. Program inklusif ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kosakata, penulisan akademis, dan berbicara di depan umum. Program ini diikuti oleh mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru atau administrator internasional, serta mereka yang mengejar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran mandiri. Berbeda dengan banyak mata kuliah lain di jurusan Bahasa Inggris kami, yang disusun dalam modul lima minggu, kursus kemahiran ini berlangsung selama satu semester. Durasi yang panjang ini didasarkan pada keyakinan bahwa mengembangkan kemahiran adalah proses bertahap yang membutuhkan latihan terus menerus dari waktu ke waktu. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua puluh orang dan memiliki dua puluh sesi dengan instruktur. Di antara sesi ini, sembilan sesi didedikasikan untuk pengajaran tata bahasa. Selain itu, para mahasiswa dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang. Sub-kelompok ini bertemu di antara kelas untuk berdiskusi tentang tantangan tata bahasa dan untuk saling mengulas komposisi tertulis satu sama lain di kelas tata bahasa.

Lebih lanjut, hubungan antara data korpus konkordansi dan pembelajaran tata bahasa dalam penelitian ini adalah eksplorasi dampak penggunaan konkordansi dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan tata bahasa peserta didik dalam bahasa tersebut. Konkordansi mengacu pada daftar atau urutan contoh yang menampilkan penggunaan kata tertentu dalam teks, yang digunakan untuk menganalisis konteks dan pola penggunaan kata dalam suatu bahasa.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, meskipun tidak sepenuhnya mencapai tujuan awal dan menghadapi berbagai tantangan praktis, proyek ini telah memberikan wawasan yang berharga. Khususnya, melalui penilaian kualitatif terhadap hasil kerja korpus, kami telah memperoleh pemahaman yang jelas tentang pengalaman belajar mahasiswa. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut dari metode pengajaran berbasis korpus. Di masa depan, kami bercita-cita untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa dapat dilatih untuk bekerja secara mandiri dengan korpus, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, dan menginterpretasikan hasilnya. Bidang studi yang menarik adalah pemanfaatan korpora dalam pelatihan guru, seperti membandingkan informasi yang ditemukan dalam buku teks pengajaran bahasa dengan bahasa otentik dari korpora.

Beberapa hasil dari proyek ini mencerminkan pendekatan yang realistis terhadap pencapaian dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan korpus dalam konteks pendidikan. Meskipun proyek ini mungkin tidak mencapai tujuan awalnya dengan sempurna, dampak positif yang diidentifikasi melalui penilaian kualitatif memberikan wawasan yang berharga. Pemahaman yang lebih jelas tentang pengalaman belajar mahasiswa dan bagaimana pendekatan korpus berkontribusi pada pemahaman mereka berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Pengalaman ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana mendekati tantangan praktis dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang lebih baik. Proyek ini menawarkan jalan yang menarik untuk pengembangan di masa depan. Mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat dilatih secara efektif untuk secara aktif terlibat dengan korpora, termasuk kemampuan mereka untuk merumuskan pertanyaan dan menguraikan temuan, menggarisbawahi dedikasi untuk meningkatkan kecakapan analitis dan kemandirian mahasiswa. Dengan memungkinkan mahasiswa

untuk mempelajari korpora lebih dalam, pendekatan ini dapat merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk memahami konteks linguistik yang lebih luas.

Selain itu, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi korpora dalam pelatihan dosen akan memperkenalkan perspektif baru dalam memajukan pedagogi bahasa. Membandingkan konten materi pembelajaran dengan bahasa yang diekstrak dari korpora dapat membantu menunjukkan kesenjangan dalam kurikulum yang dapat diperbaiki agar lebih selaras dengan penggunaan bahasa yang otentik. Dengan melibatkan para pendidik dalam menyempurnakan metodologi pengajaran, prospek ini memiliki potensi untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual di masa mendatang.

Kesimpulan ini menekankan bahwa proyek ini bukan menandai akhir, melainkan inisiasi dari sebuah jalan untuk meningkatkan dan memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa. Pemahaman yang mendalam mengenai keuntungan dan hambatan yang terkait dengan penggabungan korpora dalam pendidikan tata bahasa menjadi dasar yang kuat untuk maju dalam menangani kompleksitas bahasa dalam lingkungan pendidikan. Dengan secara konsisten mempertimbangkan masukan dari mahasiswa, mengeksplorasi solusi praktis, dan merangkul sudut pandang inovatif, upaya ini telah memicu inspirasi dan membuka jalan bagi evolusi teknik pengajaran bahasa yang lebih efisien dan relevan secara kontekstual di masa mendatang.

REFERENSI

Adhima, F. (2022). Model Pembelajaran Latihan Konjungsi Bahasa Jerman Menggunakan Satzkarten. *Paramasastra*, *9*(1). https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p97-111

Al-Jarf, R. (2022). Role of Instructor Qualifications, Assessment and Pedagogical Practices in EFL Students' Grammar and Writing Proficiency. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, *4*(2). https://doi.org/10.32996/jweep.2022.4.2.2

Almos, R., Pramono, P., Seswita, S., Asma, R. A., & Putri, N. O. (2023). Linguistik Korpus: Sarana dan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Leksikologi dan Leksikografi di Perguruan Tinggi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *14*(1). https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11705

Arifianto, M. L. (2020). *Pemanfaatan Korpus untuk Pengembangan Materi Pembelajaran Sintaksis Arab di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. https://pustakadiklat.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=1470

Carr, N. T. (2006). The factor structure of test task characteristics and examinee performance. *Language Testing*, *23*(3). https://doi.org/10.1191/0265532206lt328oa

Carroll, J. (2013). The Routledge Handbook of Corpus Linguistics. In Anne O'Keeffe and Michael McCarthy (Ed.), *Style* (First Edit, Vol. 47, Issue 1). Taylor & Francis.

Conrad, S. M. (1999). The importance of corpus-based research for language teachers. *System*, *27*(1), 1–18. https://doi.org/10.1016/S0346-251X(98)00046-3

Croker, R. A. (2009). An introduction to qualitative research. In *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*. https://doi.org/10.1057/9780230239517

Fitriana, K., & Nurazni, L. (2022). Exploring Students' Perception of Using Grammarly to Check Grammar in Their Writing. *JET (Journal of English Teaching)*, *8*(1). https://doi.org/10.33541/jet.v8i1.3044

Haifaa, F., & Emma, M. (2014). Oral Corrective Feedback and Learning of English Modals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *136*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.337

Hegelheimer, V., & Fisher, D. (2006). Grammar, Writing, and Technology: A Sample Technology-supported Approach to Teaching Grammar and Improving Writing for ESL Learners. *Calico*, *23*(2002).

Herpindo, Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbaris rule dan probability. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(1).

Hishamudin Isam, M. A. M. (2019). Pemanfaatan Analisis Korpus sebagai Teknik Alternatif Pengajaran dan Pembelajaran Tatabahasa. *International Journal of Language Education and Applied Linguistic*, *9*(1), 13–31. https://doi.org/https://doi.org/10.15282/ijleal.v9.594

Islamiyah, M., & Fajri, M. S. Al. (2019). Skinny, Slim, dan Thin: Analisis Berbasis Korpus Kata Sifat Identik dan Implikasinya pada Pengajaran Bahasa Inggris. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *8*(1). https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.894

Jones, S., Myhill, D., & Bailey, T. (2013). Grammar for writing? An investigation of the effects of contextualised grammar teaching on students' writing. *Reading and Writing*, *26*(8). https://doi.org/10.1007/s11145-012-9416-1

Kilgarriff, A., Rychly, P., Smrz, P., & Tugwell, D. (2004). The Sketch Engine. *Proceedings of the Eleventh EURALEX International Congress*.

Kock, N. (Ed.). (2007). *Information Systems Action Research* (Vol. 13). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-36060-7

McCarthy, K. S., Roscoe, R. D., Allen, L. K., Likens, A. D., & McNamara, D. S. (2022). Automated writing evaluation: Does spelling and grammar feedback support high-quality writing and revision? *Assessing Writing*, *52*. https://doi.org/10.1016/j.asw.2022.100608

Mizumoto, A., & Eguchi, M. (2023). Exploring the potential of using an AI language model for automated essay scoring. *Research Methods in Applied Linguistics*, *2*(2), 100050. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2023.100050

Myhill, D. (2005). Ways of Knowing: Writing with Grammar in Mind. *English Teaching: Practice and Critique*, *4*(3).

Nicolás José Fernández-Martínez. (2017). *A Tentative Corpus-based Approach to English Ergative Verbs*. University of Jaén.

Oktavianti, I. N., Triyoga, A., & Prayogi, I. (2022). *Corpus for Language Teaching: Students' Perceptions and Difficulties |441 CORPUS FOR LANGUAGE TEACHING: STUDENTS' PERCEPTIONS AND DIFFICULTIES* (Vol. 5, Issue 2).

Özkurkudis, M. J., & Bümen, N. T. (2019). Flipping the Writing Classroom: Using Grammar Videos to Enhance Writing. *Journal of Education and Future*, *15*. https://doi.org/10.30786/jef.425632

Purnama Ayu, K., & Saksono, L. (2016). Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IBB SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Laterne: Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, *5*(3).

Srijatno, D., Widayat, E., & Muhajir, M. (2021). Pengaruh Penerapan Discovery Learning Menggunakan Media Zenius Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Grammar Di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, *1*(02). https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1444

Suhardijanto, T., & Kusumawardani, R. P. (2022). Kajian Awal Densitas Leksikal Untuk Pengembangan Pelabelan Otomatis Kelas Kata Bahasa Jawa. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*. https://doi.org/10.51817/kimli.vi.87

Suryadarma, Y., & Fakhiroh, A. Z. (2020). Optimalisasi Penggunaan Corpus Linguistics Dalam Penyusunan Kamus Az- Ziro'ah Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC) 2020*.

Utami, S. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2). https://doi.org/10.21009/aksis.010203

Xavier, C. A., Hong, H. M., & Renandya, W. A. (2020). Grammar in writing: Teachers' reflections. *PASAA*, *60*.

Yan Khiong, B. (2021). Analisis Perbandingan Pola Kalimat Bahasa Mandarin Dengan Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, *8*(2). https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n2.p180-186

Zhang, L. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi Dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia "Menyebabkan" Dan "Mengakibatkan." *MABASAN*, *16*(1). https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.517